



---

## Evaluasi Sistem Penyelenggaraan Sertifikasi Kompetensi Kerja Konstruksi melalui LSP-P3 di Wilayah Sumatera Selatan (Studi Kasus: Program Sertifikasi oleh Balai Jasa Konstruksi Wilayah II Palembang)

Elfa Permata Lestari<sup>1</sup>, Betty Susanti<sup>2</sup>, Doedoeng Z. Arifin<sup>3</sup>

Universitas Sriwijaya, Indonesia

Email: elfapermata@gmail.com<sup>1</sup>, bettysusanti@ft.unsri.ac.id<sup>2</sup>, dzarifin@gmail.com<sup>3</sup>

\*Correspondence: Elfa Permata Lestari

---

### Article Info:

Submitted:

08-04-2025

Final Revised:

24-04-2025

Accepted:

25-04-2025

Published:

27-04-2025

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem penyelenggaraan sertifikasi kompetensi kerja konstruksi melalui LSP-P3 di wilayah Sumatera Selatan. Permasalahan yang dihadapi adalah ketidakmerataan kualitas dan ketersediaan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP), terutama LSP-P1 dan LSP-P2, serta adanya variasi dalam sistem layanan sertifikasi yang diberikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas sertifikasi yang diberikan oleh LSP-P3, serta untuk memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan Model CIPP (Context, Input, Process, Product) untuk mengevaluasi kualitas sistem sertifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LSP-P3 di wilayah Sumatera Selatan memiliki kinerja yang baik pada aspek context dan input, namun terdapat kekurangan pada aspek process dan product, khususnya dalam layanan sertifikasi dan produk uji kompetensi. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan perlunya peningkatan kinerja LSP-P3 melalui perbaikan dalam aspek proses dan produk agar sistem sertifikasi dapat berjalan lebih optimal, serta memberikan dampak positif terhadap kualitas tenaga kerja konstruksi di wilayah tersebut.

**Kata kunci:** Sertifikat Kompetensi Konstruksi; Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi; Model CIPP

### ABSTRACT

*This study aims to evaluate the implementation system of construction work competency certification by LSP-P3 in the South Sumatra region. The main issues faced include the uneven quality and availability of Professional Certification Institutions (LSP), particularly LSP-P1 and LSP-P2, and variations in the certification service systems provided. The goal of this research is to identify and analyze the factors influencing the quality of certification provided by LSP-P3 and to offer recommendations for improvement. The research uses a quantitative and qualitative approach, utilizing the CIPP Model (Context, Input, Process, Product) to evaluate the quality of the certification system. The findings indicate that LSP-P3 in South Sumatra performs well in the context and input aspects, but there are deficiencies in the process and product aspects, particularly in certification services and competency test products. The implications of this research suggest the need for improvement in LSP-P3 performance, particularly in process and product aspects, to ensure the certification system operates optimally and positively impacts the quality of the construction workforce in the region.*

**Keywords:** Professional Certification Institution; Construction Work Competency Certification; CIPP Model

---

## **PENDAHULUAN**

*The World Competitiveness Ranking 2023* yang dirilis oleh *World Economic Forum* menunjukkan bahwa daya saing Indonesia berada di peringkat 34, naik sepuluh peringkat dibandingkan dengan tahun 2022. Meskipun demikian, Indonesia masih tertinggal di bawah Negara Singapura, Malaysia, dan Thailand. Daya saing merupakan faktor utama bagi Indonesia agar dapat berperan aktif dalam perdagangan internasional, menjadi tuan rumah di negeri sendiri, dan bahkan menghasilkan devisa melalui ekspor barang dan jasa, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan pendapatan negara dan kesejahteraan rakyat. Metode penilaian daya saing didasarkan dari penilaian 4 komponen, terdiri dari kinerja perekonomian, efisiensi bisnis, efisiensi pemerintahan, dan infrastruktur. Komponen infrastruktur merupakan komponen dengan peningkatan peringkat yang terendah. Pada tahun 2023 Indonesia berada di peringkat ke-51, hanya berhasil naik 1 peringkat dari tahun 2022.

Infrastruktur merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi tingkat daya saing suatu negara. Infrastruktur yang terhubung dengan baik dan berkualitas akan mendukung aspek konektivitas, mempermudah pergerakan barang/jasa/manusia, serta berpengaruh pada efisiensi biaya transportasi dan logistik. Pembangunan infrastruktur yang berkualitas tidak terlepas dari dukungan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Selain dari penggunaan material, bahan serta peralatan yang berkualitas, tenaga kerja konstruksi yang kompeten dan andal menjadi faktor penentu dalam pembangunan infrastruktur. Kualitas sumber daya manusia di dunia konstruksi salah satunya dapat dinilai dari sertifikasi kompetensi kerja. Penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Haryadi (2010), yang menguji tentang kompetensi tenaga kerja konstruksi dalam menghadapi era liberalisasi, dimana didapatkan kesimpulan bahwa kompetensi tenaga kerja konstruksi masih rendah karena belum memiliki spesialisasi dan sertifikasi pembangunan pekerja Indonesia. Hal ini akhirnya mengakibatkan kegagalan selama konstruksi.

UU No. 02/2017 mengamanatkan bahwa setiap tenaga kerja/calon tenaga kerja konstruksi wajib memiliki kompetensi yang dapat dibuktikan melalui Sertifikat Kompetensi Kerja Konstruksi (SKKK) Keahlian/Keterampilan yang diterbitkan melalui Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yang tercatat dan telah mendapatkan rekomendasi dari Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK) Kementerian PUPR, serta memiliki Lisensi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Proses penyelenggaraan sertifikasi kompetensi kerja konstruksi melalui LSP ini dimulai setelah berakhirnya masa transisi oleh LPJK.

Pada periode 2020-2024, Kementerian PUPR tidak hanya melanjutkan pembangunan 24 proyek Prioritas Strategis Nasional (PSN), tetapi juga terus mempercepat penyaluran program Padat Karya Tunai (PKT/Cash for Work). Direktorat Jenderal Bina Konstruksi Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat selaku pembina jasa konstruksi, mendukung tugas pembangunan tersebut dengan memfokuskan kegiatannya pada lokus-lokus program prioritas strategis nasional tersebut. Fokus utama dalam pembinaan konstruksi meliputi peningkatan kualitas sumber daya manusia konstruksi yang terampil dan bersertifikat melalui Pelatihan/Bimbingan Teknis serta Sertifikasi Tenaga Kerja Konstruksi. Tidak hanya jumlah namun juga kualitas penyelenggaraan perlu menjadi perhatian.

Balai Jasa Konstruksi Wilayah II Palembang selaku perpanjangan tangan dari Direktorat Jenderal Bina Konstruksi menjalankan program sertifikasi bagi tenaga kerja konstruksi dari program regular maupun vokasi. Program sertifikasi ini bertujuan untuk mencetak tenaga kerja konstruksi yang kompeten dan berkualitas yang selanjutnya diharapkan dapat disalurkan langsung ke proyek-proyek konstruksi di seluruh Indonesia. Seluruh program sertifikasi yang dilaksanakan oleh Balai Jasa Konstruksi Wilayah II Palembang mulai tahun 2022 dilaksanakan oleh LSP-P3. Hal ini disebabkan karena sampai saat ini ketersediaan LSP-P1 dan LSP-P2 untuk melaksanakan program sertifikasi masih sangat minim, hal ini dibuktikan dari data portal Lisensi Jakon PUPR bahwa hanya ada dua LSP-P1 dan

tidak ada LSP-P2 yang terlisensi di wilayah Sumatera Selatan dan dari kedua LSP tersebut skema sertifikasi yang tersedia juga tidak memadai untuk menjawab kebutuhan lapangan.

Klasifikasi atau jenis LSP ditetapkan sesuai dengan lembaga pembentuknya. LSP-P1 merupakan LSP yang dibentuk oleh lembaga pendidikan atau pelatihan, sedangkan LSP-P2 dibentuk oleh lembaga pemerintah, dan selanjutnya LSP yang dibentuk oleh Asosiasi Profesi disebut dengan LSP-P3. Sistem penyelenggaraan sertifikasi kompetensi kerja konstruksi melalui LSP-P3 di wilayah Sumatera Selatan masih menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi kualitas layanan. Salah satu masalah utama adalah terbatasnya jumlah dan kualitas Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yang tersedia, terutama LSP-P1 dan LSP-P2, yang sangat dibutuhkan untuk memperluas cakupan sertifikasi. Hal ini mengakibatkan dominasi LSP-P3 yang tidak memiliki standar yang konsisten, serta adanya variasi dalam kualitas sertifikasi yang diberikan. Selain itu, masih ditemui kendala dalam aspek operasional, seperti ketersediaan informasi prosedur layanan, kesulitan dalam registrasi, dan proses sertifikasi yang memakan waktu, yang dapat menghambat kelancaran penyelenggaraan sertifikasi.

Masalah lainnya adalah ketidakmerataan ketersediaan dan kualitas tenaga kerja yang bersertifikat di sektor konstruksi. Banyak tenaga kerja yang belum memiliki sertifikasi kompetensi yang sah, yang berakibat pada rendahnya kualitas pekerjaan konstruksi di lapangan. Ketidakmampuan LSP-P3 dalam menyediakan pelatihan dan ujian yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja memperburuk keadaan, menyebabkan tenaga kerja yang dihasilkan tidak sepenuhnya siap dengan standar yang diharapkan. Evaluasi terhadap sistem sertifikasi ini menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kekurangan yang ada agar dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja konstruksi di masa depan.

Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas sistem penyelenggaraan sertifikasi kompetensi kerja konstruksi melalui LSP-P3 di Sumatera Selatan. Keterbatasan jumlah LSP-P1 dan LSP-P2, serta masalah terkait sistem sertifikasi yang ada, mengharuskan adanya perbaikan untuk memastikan tenaga kerja konstruksi memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar industri. Penelitian ini akan memberikan rekomendasi yang berguna untuk peningkatan kualitas layanan sertifikasi, sehingga dapat menghasilkan tenaga kerja yang kompeten dan siap pakai, serta mendukung sektor konstruksi di wilayah ini.

(Kuntoro, 2020) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa sering ditemukan di lapangan bahwa pelaksanaan uji kompetensi belum sesuai seperti yang diharapkan seperti pedoman pelaksanaan. Hal yang paling sering ditemukan yaitu sarana prasarana untuk uji kompetensi yang kurang lengkap dan alokasi waktu yang kurang memadai. Terlebih lagi dalam hal pelaksanaan uji kompetensi belum mencerminkan standar kemampuan yang dipersyaratkan dunia kerja. (B2042171024, 2019; Widaningsih et al., 2020) juga menerangkan bahwa beberapa asosiasi profesi yang sudah dinyatakan berhak melakukan uji sertifikasi, pada prakteknya belum siap dalam melakukan sertifikasi (Ardianik et al., 2023), lalu belum ada kesatuan standar untuk mekanisme sertifikasi dari masing-masing asosiasi profesi (Rahayu Puri Nita Kadek & Maradona Fredy Agus, 2020; Susanti, 2016). Secara umum, diperlukan restrukturisasi sistem sertifikasi tenaga kerja konstruksi (Kurniawati, 2021; Sunarya et al., 2020).

Dari penelitian yang dilakukan (Arifin, 2010) ditemukan bahwa dalam konteks penyelenggaraan registrasi, klasifikasi, kualifikasi pada tenaga kerja konstruksi yang dilakukan Lembaga masih belum mengacu pada ketentuan standar atau kebijakan yang diterbitkan Pemerintah karena Pemerintah sendiri belum mengatur secara khusus mengenai hal tersebut, akibatnya Lembaga mengatur pelaksanaan registrasi klasifikasi kualifikasi dan registrasi secara langsung, sehingga Pemerintah tidak dapat mengontrol mutu sertifikasi.

Permasalahan-permasalahan yang dibahas pada penelitian-penelitian terdahulu menjadi dasar dalam penelitian ini. Namun penelitian-penelitian terdahulu secara umum hanya membahas terkait evaluasi serta analisis terhadap pelaksanaan sertifikasi, belum ada penelitian yang secara spesifik membahas mengenai sistem penyelenggaraan sertifikasi kompetensi kerja konstruksi melalui LSP-P3. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi pada penyelenggaraan sertifikasi kompetensi kerja konstruksi yang dilakukan oleh LSP-P3 agar dapat diketahui kualitas layanan sertifikasi yang telah diberikan, selanjutnya dapat menunjukkan kualitas dari tenaga kerja konstruksi kompeten yang dihasilkan.

Meskipun terdapat beberapa penelitian yang mengkaji evaluasi sistem sertifikasi tenaga kerja konstruksi, sebagian besar studi tersebut belum membahas secara mendalam mengenai penyelenggaraan sertifikasi melalui LSP-P3. Sebelumnya, banyak penelitian yang lebih fokus pada analisis umum tentang sertifikasi atau aspek kebijakan sertifikasi tanpa memberikan perhatian khusus terhadap perbedaan kualitas yang ada antar lembaga. Penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada evaluasi sistem sertifikasi melalui LSP-P3, serta bagaimana karakteristik masing-masing LSP mempengaruhi kualitas sertifikasi yang diberikan.

Penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam evaluasi sistem sertifikasi kompetensi kerja konstruksi dengan menggunakan Model CIPP (Context, Input, Process, Product) untuk menilai kinerja LSP-P3 di Sumatera Selatan. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara komprehensif faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas sertifikasi, dari mulai kondisi dan sumber daya LSP hingga hasil akhir dari sertifikasi. Dengan menggunakan Model CIPP, penelitian ini memberikan cara yang sistematis dan terstruktur dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dalam proses sertifikasi yang ada, serta memberikan rekomendasi yang relevan untuk perbaikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem penyelenggaraan sertifikasi kompetensi kerja konstruksi yang dilaksanakan oleh LSP-P3 di wilayah Sumatera Selatan, menggunakan pendekatan Model CIPP. Tujuan utamanya adalah untuk menilai kualitas layanan yang diberikan oleh LSP-P3, mengidentifikasi masalah yang ada dalam setiap komponen sistem sertifikasi, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sertifikasi dalam sektor konstruksi.

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi dalam peningkatan sistem sertifikasi kompetensi kerja konstruksi, dengan fokus pada penyempurnaan LSP-P3. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh LSP-P3, pemerintah, serta asosiasi profesi untuk memperbaiki kualitas dan prosedur sertifikasi, serta memastikan tenaga kerja konstruksi di Sumatera Selatan memenuhi standar yang dibutuhkan industri. Penelitian ini juga memberikan wawasan bagi para pembuat kebijakan untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung pengembangan kompetensi tenaga kerja di sektor konstruksi.

## **METODE**

Penelitian ini diawali dengan studi literatur untuk mendukung kebutuhan kajian pustaka. Kajian pustaka diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu, peraturan pemerintah dan lembaga yang mengatur ketentuan-ketentuan dalam penyelenggaraan sertifikasi kompetensi kerja konstruksi, khususnya melalui LSP-P3.

Tahapan selanjutnya yaitu pengumpulan data untuk kebutuhan evaluasi pada penelitian ini. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer dihasilkan dari sebaran kuesioner (angket), wawancara dan dokumentasi yang ditujukan kepada Tim/Anggota LSP-P3 dan Panitia Kegiatan Sertifikasi. Sedangkan data sekunder bersumber pada informasi atau data penelitian yang telah diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara seperti dokumen, laporan dan lain-lain. Data hasil kuesioner yang telah didapatkan dari responden selanjutnya diuji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan analisis pada program IBM SPSS Statistic Editor.

---

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk menganalisis sistem sertifikasi kompetensi kerja konstruksi melalui LSP-P3 di Sumatera Selatan. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistic Editor untuk menguji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan korelasi Pearson, dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Kuesioner dianggap valid jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, dan reliabilitas dianggap baik jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60. Data wawancara dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik analisis tematik, untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan tema terkait pelaksanaan sertifikasi, kendala yang dihadapi, dan persepsi responden.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, dilakukan triangulasi dengan membandingkan hasil dari kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan. Hasil analisis data kemudian dibandingkan dengan Model CIPP (Context, Input, Process, Product) untuk menilai kualitas sistem sertifikasi yang diterapkan oleh LSP-P3. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas dan tantangan dalam penyelenggaraan sertifikasi kompetensi kerja konstruksi di Sumatera Selatan.

Evaluasi awal dilakukan terhadap kondisi eksisting yang menjadi karakteristik dari masing-masing LSP-P3 menggunakan data primer. Selanjutnya dilakukan evaluasi menggunakan Model CIPP (*context, input, process* dan *product*) terhadap data sekunder yang dihasilkan dari sebaran kuesioner. Lalu dilakukan analisis terhadap hubungan antara hasil evaluasi kondisi eksisting (karakteristik) LSP-P3 dengan nilai hasil capaian Model CIPP.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Subjek Penelitian

Berdasarkan data LPJK per tanggal 3 Oktober 2024, terdapat 41 (empat puluh satu) LSP Eang sudah terlisensi oleh BNSP dan tercatat di LPJK. Dari 41 LSP tersebut, hanya ada 20 (dua puluh) LSP-P3 yang memiliki TUK di wilayah Sumatera Selatan. Namun, pada wilayah Provinsi Sumatera Selatan, hanya ada 6 (enam) LSP-P3 yang aktif bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan sertifikasi dengan BJKW II Palembang, yaitu LSP-P3 dengan inisial: LSP A; LSP B; LSP C; LSP D; LSP E; LSP F.

**Tabel 1. Daftar Jumlah Responden**

No	LSP	Nama	Jabatan			Jumlah
			Asesor	Admin	Tim BJKW II Plg	
1		LSP A	1	1	3	5
2		LSP B	4	2	3	9
3		LSP C	1	1	3	5
4		LSP D	4	2	3	9
5		LSP E	1	1	3	5
6		LSP F	1	1	3	5
Jumlah Responden			12	8	18	38

*Sumber: Data penelitian*

### Uji Validitas

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen 1**

Variabel (Nomor Pertanyaan)	r Hitung	r Tabel	Ket	Variabel (Nomor Pertanyaan)	r Hitung	r Tabel	Ket
P9	0,334*	0,3202	Valid	P12	0,433**	0,3202	Valid
P10	0,757**	0,3202	Valid	P13	0,417**	0,3202	Valid
P11	0,369*	0,3202	Valid	P14	0,549**	0,3202	Valid

Variabel (Nomor Pertanyaan)	r Hitung	r Tabel	Ket	Variabel (Nomor Pertanyaan)	r Hitung	r Tabel	Ket
P15	0,751**	0,3202	Valid	P64	0,814**	0,3202	Valid
P16	0,816**	0,3202	Valid	P65	0,773**	0,3202	Valid
P22	0,581**	0,3202	Valid	P66	0,774**	0,3202	Valid
P23	0,331*	0,3202	Valid	P67	0,866**	0,3202	Valid
P24	0,348*	0,3202	Valid	P68	0,791**	0,3202	Valid
P28	0,717**	0,3202	Valid	P69	0,418**	0,3202	Valid
P29	0,704**	0,3202	Valid	P70	0,713**	0,3202	Valid
P30	0,604**	0,3202	Valid	P71	0,508**	0,3202	Valid
P32	0,552**	0,3202	Valid	P72	0,692**	0,3202	Valid
P33	0,478**	0,3202	Valid	P73	0,718**	0,3202	Valid
P34	0,720**	0,3202	Valid	P74	0,445**	0,3202	Valid
P35	0,744**	0,3202	Valid	P75	0,366*	0,3202	Valid
P38	0,683**	0,3202	Valid	P79	0,395*	0,3202	Valid
P39	0,805**	0,3202	Valid	P80	0,395*	0,3202	Valid
P40	0,820**	0,3202	Valid	P82	0,792**	0,3202	Valid
P49	0,648**	0,3202	Valid	P83	0,405*	0,3202	Valid
P50	0,759**	0,3202	Valid	P84	0,856**	0,3202	Valid
P51	0,886**	0,3202	Valid	P85	0,703**	0,3202	Valid
P52	0,873**	0,3202	Valid	P86	0,876**	0,3202	Valid
P53	0,875**	0,3202	Valid	P87	0,854**	0,3202	Valid
P54	0,893**	0,3202	Valid	P88	0,887**	0,3202	Valid
P55	0,790**	0,3202	Valid	P89	0,668**	0,3202	Valid
P56	0,669**	0,3202	Valid	P90	0,748**	0,3202	Valid
P57	0,628**	0,3202	Valid	P91	0,748**	0,3202	Valid
P58	0,668**	0,3202	Valid	P92	0,753**	0,3202	Valid
P59	0,390*	0,3202	Valid	P93	0,813**	0,3202	Valid
P60	0,390*	0,3202	Valid	P94	0,873**	0,3202	Valid
P61	0,845**	0,3202	Valid	P95	0,888**	0,3202	Valid
P62	0,621**	0,3202	Valid	P96	0,870**	0,3202	Valid
P63	0,333*	0,3202	Valid	Total	1	0,3202	Valid

*Sumber: Data Olahan IBM SPSS  
Statistic Editor*

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen 2**

Variabel (Nomor Pertanyaan)	r Hitung	r Tabel	Ket	Variabel (Nomor Pertanyaan)	r Hitung	r Tabel	Ket
P20	0,658**	0,4438	Valid	P46	0,781**	0,4438	Valid
P21	0,658**	0,4438	Valid	P47	0,907**	0,4438	Valid
P31	0,804**	0,4438	Valid	P48	0,758**	0,4438	Valid
P36	0,788**	0,4438	Valid	P76	0,730**	0,4438	Valid
P37	0,880**	0,4438	Valid	P77	0,756**	0,4438	Valid
P44	0,880**	0,4438	Valid	P78	0,756**	0,4438	Valid
P45	0,686**	0,4438	Valid	P81	0,673**	0,4438	Valid

Variabel (Nomor Pertanyaan)	r Hitung	r Tabel	Ket
Total	1	0,4438	Valid

Sumber: Data Olahan IBM SPSS  
Statistic Editor

**Tabel 4. Case Processing Summary Instrumen 1**

<i>Case Processing Summary</i>			
		N	%
Cases	Valid	38	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	38	100.0

*Sumber: Data Olahan IBM SPSS Statistic Editor*

**Tabel 5. Case Processing Summary Instrumen 2**

<i>Case Processing Summary</i>			
		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

*Sumber: Data Olahan IBM SPSS Statistic Editor*

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa seluruh variabel pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid, dimana nilai r hitung  $\geq$  r tabel.

### Uji Reabilitas

**Tabel 6. Reliability Statistics Instrumen 1**

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,981	65

*Sumber: Data Olahan IBM SPSS Statistic Editor*

**Tabel 7. Reliability Statistics Instrumen 2**

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,937	14

*Sumber: Data Olahan IBM SPSS Statistic Editor*

Dari hasil perhitungan dengan IBM SPSS Statistic Editor, diketahui bahwa pada instrumen 1 yang terdiri dari 65 variabel soal dengan total responden sebanyak 38 orang dinyatakan reliabel karena nilai cronbac'h alpha yaitu  $0,981 > 0,60$ . Selanjutnya pada instrumen 2 yang terdiri dari 14 variabel soal dengan total responden 20 orang juga dinyatakan reliabel karena nilai cronbac'h alpha sebesar  $0,937 > 0,60$  pada tingkat kesalahan 0,5%.

---

**Batasan Interval Model CIPP**

Penelitian ini menggunakan evaluasi dengan model CIPP, sehingga untuk pendeskripsian data pada penelitian ini menggunakan pendekatan kategori jenjang dengan menggunakan skor total sebagai acuan. Adapun rumus batasan interval kategori jenjang menurut (Azwar, 2012) yaitu:

- a. Sangat Baik =  $\bar{X} > M + 1,5 SD$ .....(1)
- b. Baik =  $M + 1,5 SD > \bar{X} \geq M + 0,5 SD$ .....(2)
- c. Kurang Baik =  $M - 0,5 SD > \bar{X} \geq M - 1,5 SD$ .....(3)
- d. Tidak Baik =  $\bar{X} < M - 1,5 SD$ .....(4)

Sehingga dihasilkan batasan interval kategori jenjang pada masing-masing komponen Model CIPP sebagai berikut:

- a. Aspek *Context*:
  - Sangat Baik =  $\bar{X} > 26$
  - Baik =  $26 > \bar{X} \geq 22$
  - Kurang Baik =  $22 > \bar{X} \geq 14$
  - Tidak Baik =  $\bar{X} < 14$
- b. Aspek *Input*:
  - Sangat Baik =  $\bar{X} > 78$
  - Baik =  $78 > \bar{X} \geq 66$
  - Kurang Baik =  $66 > \bar{X} \geq 42$
  - Tidak Baik =  $\bar{X} < 42$
- c. Aspek *Process*:
  - Sangat Baik =  $\bar{X} > 107,25$
  - Baik =  $107,25 > \bar{X} \geq 90,75$
  - Kurang Baik =  $90,75 > \bar{X} \geq 57,75$
  - Tidak Baik =  $\bar{X} < 57,75$
- d. Aspek *Product*:
  - Sangat Baik =  $\bar{X} > 48,75$
  - Baik =  $48,75 > \bar{X} \geq 41,25$
  - Kurang Baik =  $41,25 > \bar{X} \geq 26,25$
  - Tidak Baik =  $\bar{X} < 26,25$

**Evaluasi dengan Model CIPP**

Evaluasi dengan Model CIPP ini dilakukan dengan menghitung nilai NPK pada setiap komponen, yang nantinya nilai NPK akan dimasukkan pada batasan interval yang berlaku pada masing-masing komponen tersebut untuk menentukan komponen tersebut masuk pada kategori tidak baik/kurang baik/baik/sangat baik. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

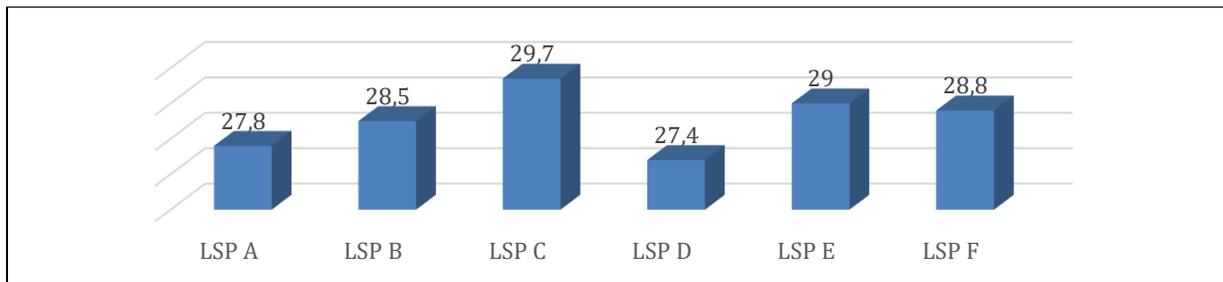
- Rata-rata skor ideal (M) = 
$$\frac{(Skor\ Ideal\ Tertinggi + Skor\ Ideal\ Terendah)}{2}$$

.....(5)  
 - Simpangan baku (SD) = 
$$\frac{(Skor\ Ideal\ Tertinggi - Skor\ Ideal\ Terendah)}{6}$$
.....(6)

- Tingkat Pencapaian = 
$$\left( \frac{Total\ Skor\ Riil}{Total\ Skor\ Ideal} \right) \times 100\%$$
.....(7)

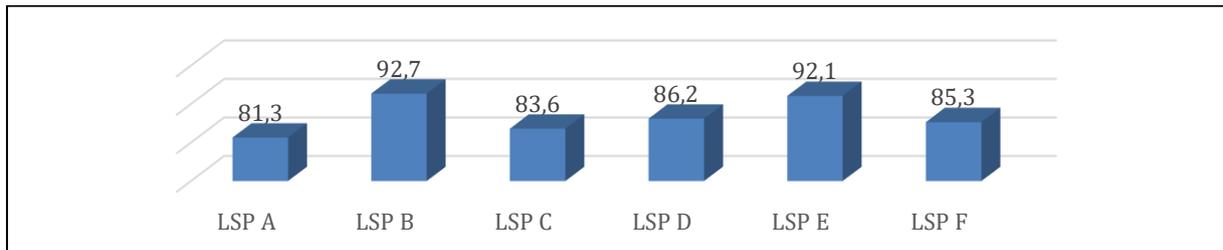
- NPK = 
$$Tingkat\ Pencapaian \times Skor\ Ideal\ Tertinggi$$
.....(8)

Dari hasil sebaran kuesioner, didapatkan nilai NPK sebagai berikut:



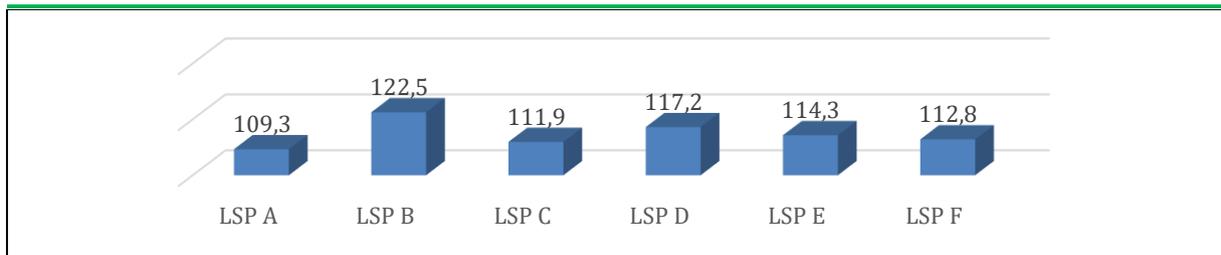
**Gambar 2. NPK Aspek Context**

Berdasarkan hasil capaian nilai NPK pada aspek *context*, seluruh LSP-P3 berada pada kategori sangat baik. Nilai NPK terbesar diduduki oleh LSP C. Namun jika ditinjau dari nilai NPK rata-rata aspek *context*, LSP A dan LSP D berada dibawah rata-rata yaitu 28,5.



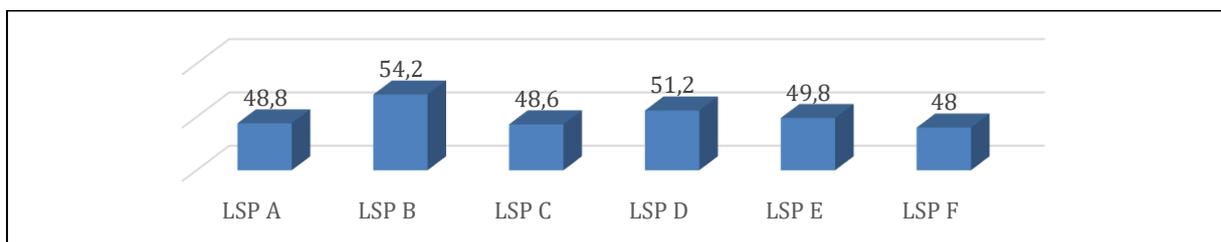
**Gambar 3. NPK Aspek Input**

Pada aspek *input*, seluruh LSP-P3 termasuk pada kategori sangat baik dengan nilai NPK terbesar yaitu pada LSP B. Namun jika ditinjau dari nilai NPK rata-rata aspek *input*, hanya LSP B dan LSP E berada diatas rata-rata yaitu 86,9.



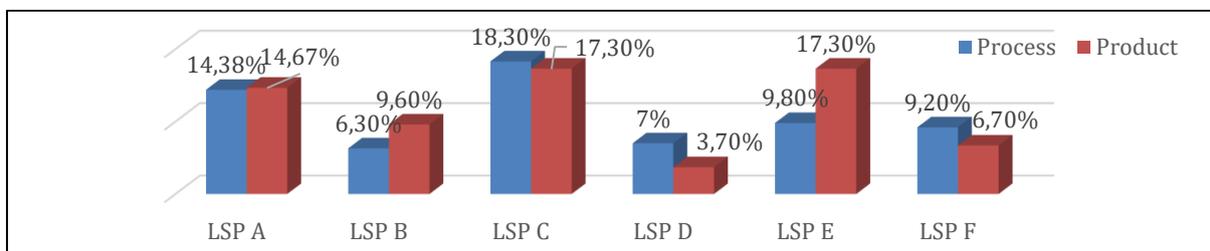
**Gambar 4. NPK Aspek Process**

Berdasarkan hasil capaian nilai NPK pada aspek *process*, seluruh LSP-P3 termasuk dalam kategori sangat baik. Nilai NPK terbesar yaitu diduduki oleh LSP B. Namun jika ditinjau dari nilai NPK rata-rata aspek *process* secara keseluruhan, hanya LSP B dan LSP D berada diatas rata-rata yaitu 114,7.



**Gambar 5. NPK Aspek Product**

Menurut Hasil capaian NPK pada aspek *product*, dihasilkan bahwa LSP A, LSP B, LSP D dan LSP E termasuk kategori sangat baik. Namun, LSP C dan LSP F termasuk kategori baik. Nilai NPK terbesar yaitu pada LSP B. Namun jika ditinjau dari nilai NPK rata-rata aspek *product*, hanya LSP B dan LSP D berada diatas rata-rata yaitu 50,1.



**Gambar 6. Persentase Penilaian Kategori Kurang Baik**

Selanjutnya jika dikaji lebih lanjut, terdapat beberapa aspek yang mengandung penilaian Kurang Baik, yaitu pada aspek *Process* dan *Product*. Hampir seluruh LSP-P3 mendapat penilaian kurang baik pada aspek *process* tepatnya pada indikator layanan sertifikasi yang meliputi: masih kurangnya ketersediaan informasi terkait prosedur layanan, tata cara pendaftaran, persyaratan peserta sertifikasi kompetensi kerja; kurangnya keaktifan Admin LSP dalam mengarahkan peserta mengenai tata cara registrasi pada portal perizinan PU dan pengisian data e-simpan; proses registrasi atau permohonan SKK baru pada LSP-P3 yang dinilai tidak mudah. Sedangkan pada aspek *product* pada indikator Produk Uji Kompetensi/SKK yang meliputi: keterlambatan waktu terbit sertifikat, kesulitan akses bagi peserta untuk mengunduh SKK masing-masing, penyalahgunaan dan kerahasiaan SKK yang tidak terjamin. Sehingga perlu dilakukan perbaikan lebih lanjut pada indikator-indikator tersebut agar sistem penyelenggaraan sertifikasi kompetensi kerja melalui LSP-P3 berjalan dengan optimal.

Persentase penilaian Kurang Baik terbesar yaitu pada LSP C. Hal ini ternyata sejalan dengan Keputusan Ketua Badan Nasional Sertifikasi Profesi Nomor KEP.292/BNSP/XII/2024 tanggal 6 Desember 2024 bahwa LSP C dinyatakan menerima sanksi pembekuan selama 1 (satu) tahun 6 (enam) bulan terhitung keputusan ditetapkan. LSP C dinyatakan telah melakukan pelanggaran atau gagal

**Elfa Permata Lestari, Betty Susanti, Doedoeng Z. Arifin**

Evaluasi Sistem Penyelenggaraan Sertifikasi Kompetensi Kerja Konstruksi melalui LSP-P3 di Wilayah Sumatera Selatan (Studi Kasus: Program Sertifikasi oleh Balai Jasa Konstruksi Wilayah II Palembang)

memenuhi persyaratan BNSP setelah dilakukan survailen penerapan sistem manajemen mutu pelaksanaan sertifikasi tanggal 28 November 2024. Sehingga terdapat hubungan antara evaluasi Model CIPP dengan kenyataan di lapangan.

**Tabel 8. NPK Rata-Rata LSP-P3 dengan Model CIPP**

No	Nama LSP	Nilai Rata-Rata Perolehan Tiap Aspek								
		Context		Input		Process		Product		Keseluruhan
		NPK	%	NPK	%	NPK	%	NPK	%	NPK
1	LSP A	27,8	87,1	81,3	84,7	109,3	82,8	48,8	81,3	267,2
2	LSP B	28,5	89,2	92,7	96,6	122,5	92,8	54,2	90,4	297,9
3	LSP C	29,7	93	83,6	87,6	111,9	84,8	48,6	81	273,8
4	LSP D	27,4	85,8	86,2	89,8	117,2	88,8	51,2	85,4	282
5	LSP E	29	90,6	92,1	88,8	114,3	86,6	49,8	83	285,2
6	LSP F	28,8	90	85,3	88,82	112,8	85,46	48	80	274,9
Total		171,2		521,2		688		300,6		1681
Rata-rata		28,5		86,9		114,7		50,1		280,2

Sumber: Data Penelitian

**Hubungan antara Karakteristik LSP-P3 dengan Hasil Evaluasi Model CIPP**

Penentuan karakteristik LSP-P3 ini dilakukan dengan cara memberikan kode “B” untuk kondisi Baik dan kode “K” untuk kondisi Kurang. Pemberian kode tersebut berdasarkan kondisi toleransi sebagai berikut:

- a. Pada komponen skema sertifikasi, ketersediaan asesor, admin dan TUK dicari nilai rata-rata pada setiap komponen. Sehingga LSP-P3 yang memiliki jumlah dibawah nilai rata-rata maka akan dianggap pada kondisi Kurang dengan kode “K”;
- b. Khusus pada komponen jenis TUK, LSP-P3 yang hanya memiliki TUK sewaktu maka dianggap Kurang dengan kode “K”.

Untuk mendapatkan hubungan antara karakteristik LSP-P3 terhadap sistem penyelenggaraan sertifikasi konstruksi melalui LSP-P3 berdasarkan hasil evaluasi Model CIPP, maka dilakukan pendekatan karakteristik yang sama pada hasil evaluasi Model CIPP. Berikut hubungan antara karakteristik LSP-P3 terhadap sistem penyelenggaraan sertifikasi kompetensi kerja yang dilakukan oleh LSP-P3 berdasarkan hasil evaluasi Model CIPP.

**Tabel 9. Karakteristik LSP-P3**

No	Nama LSP	Skema Sertifikasi	Total Asesor Aktif di Sumsel		Admin	Total TUK di Sumsel		Jenis TUK di Sumsel		Kode		
1	LSP A	118	K	5	K	2	K	1	K	Sewaktu	K	5K
2	LSP B	270	B	20	B	4	B	21	B	Mandiri, Sewaktu	B	5B

**Elfa Permata Lestari, Betty Susanti, Doedoeng Z. Arifin**

Evaluasi Sistem Penyelenggaraan Sertifikasi Kompetensi Kerja Konstruksi melalui LSP-P3 di Wilayah Sumatera Selatan (Studi Kasus: Program Sertifikasi oleh Balai Jasa Konstruksi Wilayah II Palembang)

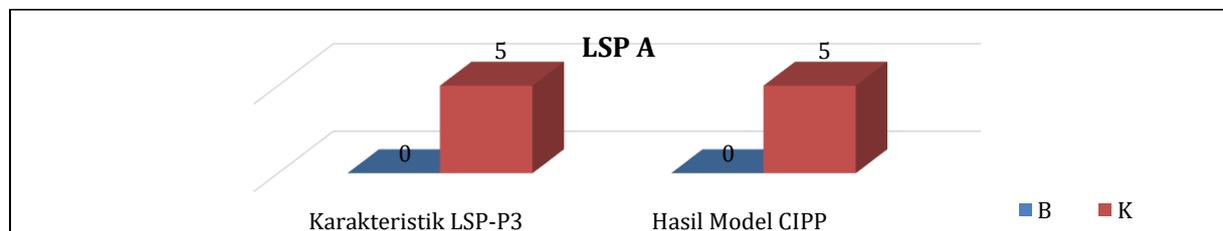
3	LSP C	229	B	8	K	2	K	8	K	Mandiri, Sewaktu	B	1B, 4K
4	LSP D	229	B	6	K	5	B	21	B	Mandiri, Sewaktu	B	4B, 1K
5	LSP E	114	K	5	K	4	B	10	B	Mandiri, Sewaktu	B	3B, 2K
6	LSP F	55	K	8	K	3	K	2	K	Sewaktu	K	5K
<b>Rata-Rata</b>		<b>169,2</b>		<b>8,7</b>		<b>3,3</b>		<b>10</b>				

Sumber: Data Penelitian

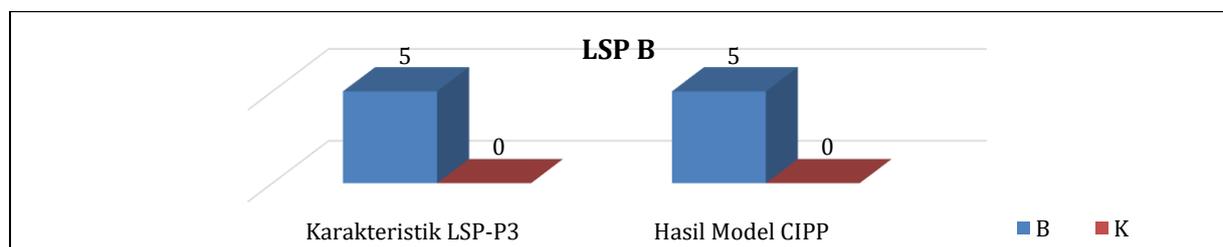
**Tabel 10. Karakteristik Hasil Model CIPP**

No	Nama LSP	Nilai NPK Rata-Rata Perolehan Tiap Aspek										Kode
		Context	Input	Process	Product	Keseluruhan						
1	LSP A	27,8	K	81,3	K	109,3	K	48,8	K	267,2	K	5K
2	LSP B	28,5	B	92,7	B	122,5	B	54,2	B	297,9	B	5B
3	LSP C	29,7	B	83,6	K	111,9	K	48,6	K	273,8	K	1B, 4K
4	LSP D	27,4	K	86,2	K	117,2	B	51,2	B	282	B	3B, 2K
5	LSP E	29	B	92,1	B	114,3	B	49,8	K	285,2	B	4B, 1K
6	LSP F	28,8	B	85,3	K	112,8	K	48	K	274,9	K	1B, 4K
<b>Rata-rata</b>		<b>28,5</b>		<b>86,9</b>		<b>114,7</b>		<b>50,1</b>		<b>280,2</b>		

Sumber: Data Penelitian



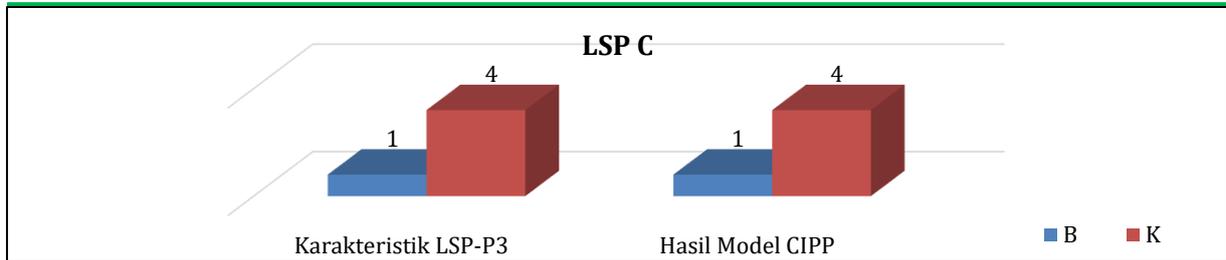
Gambar 6. Hubungan antara Karakteristik LSP A dengan Hasil Evaluasi Model CIPP



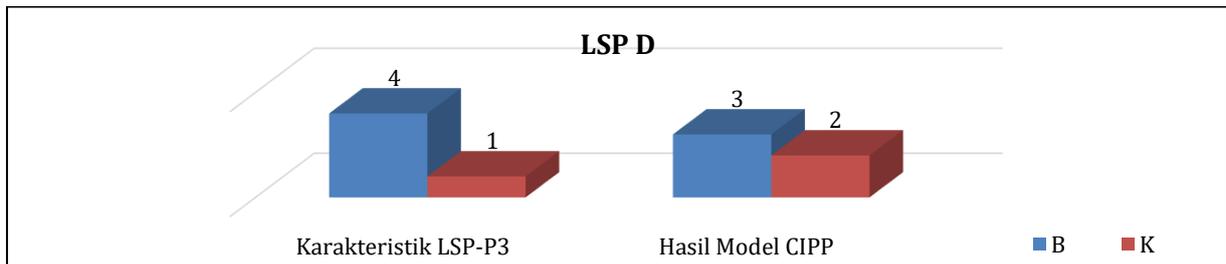
Gambar 7. Hubungan antara Karakteristik LSP B dengan Hasil Evaluasi Model CIPP

**Elfa Permata Lestari, Betty Susanti, Doedoeng Z. Arifin**

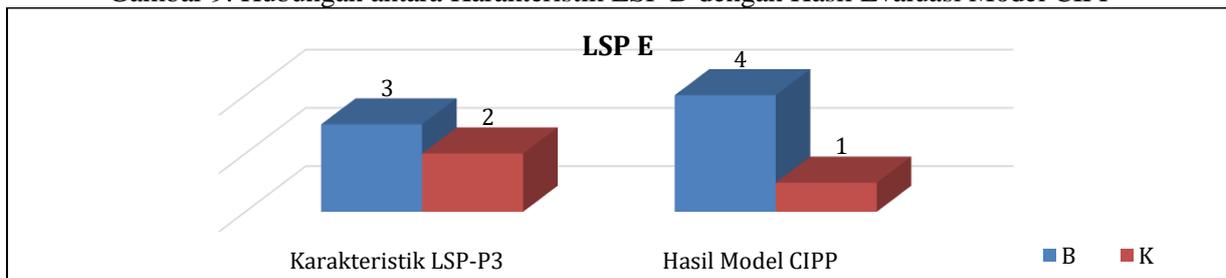
Evaluasi Sistem Penyelenggaraan Sertifikasi Kompetensi Kerja Konstruksi melalui LSP-P3 di Wilayah Sumatera Selatan (Studi Kasus: Program Sertifikasi oleh Balai Jasa Konstruksi Wilayah II Palembang)



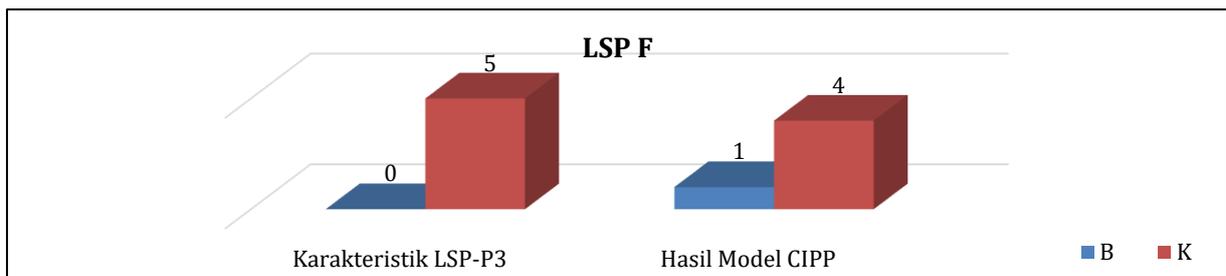
Gambar 8. Hubungan antara Karakteristik LSP C dengan Hasil Evaluasi Model CIPP



Gambar 9. Hubungan antara Karakteristik LSP D dengan Hasil Evaluasi Model CIPP



Gambar 10. Hubungan antara Karakteristik LSP E dengan Hasil Evaluasi Model CIPP



Gambar 11. Hubungan antara Karakteristik LSP F dengan Hasil Evaluasi Model CIPP

Berdasarkan Tabel dan Grafik diatas, dapat diketahui bahwa adanya hubungan yang berbanding lurus antara karakteristik LSP-P3 terhadap sistem penyelenggaraan sertifikasi yang diberikan, hal ini dibuktikan dari:

- LSP B yang memiliki karakteristik yaitu ketersediaan skema sertifikasi, asesor, admin dan TUK yang memadai, menghasilkan sistem penyelenggaraan sertifikasi kompetensi kerja yang baik pula berdasarkan aspek context, input, process dan product. LSP B mendapat kode 5B yang berarti 5 aspek pada karakteristik menunjukkan nilai yang baik, sehingga menghasilkan nilai NPK pada evaluasi Model CIPP dengan kode yang sama yaitu 5B;
- Sedangkan kondisi sebaliknya ditunjukkan pada LSP A dengan karakteristik ketersediaan skema sertifikasi, asesor, admin dan TUK dalam kondisi kurang (tidak memadai), menghasilkan

---

sertifikasi kompetensi kerja yang kurang optimal terbukti pada hasil Model CIPP aspek context, input, process dan product yang menunjukkan nilai dibawah rata-rata;

Kondisi yang hampir serupa juga ditunjukkan pada grafik LSP C, D, E dan F dimana nilai pada karakteristik LSP-P3 hampir berbanding lurus terhadap pencapaian nilai NPK Model CIPP.

## SIMPULAN

Sistem penyelenggaraan sertifikasi kompetensi kerja konstruksi melalui LSP-P3 di wilayah Sumatera Selatan secara keseluruhan sudah sangat baik. Namun ditemukan beberapa permasalahan yang dinilai kurang baik pada aspek *process* dan *product*. Pada aspek *process* tepatnya pada indikator layanan sertifikasi yang meliputi: masih kurangnya ketersediaan informasi terkait prosedur layanan, tata cara pendaftaran, persyaratan peserta sertifikasi kompetensi kerja; kurangnya keaktifan Admin LSP dalam mengarahkan peserta mengenai tata cara registrasi pada portal perizinan PU dan pengisian data e-simpan; proses registrasi atau permohonan SKK baru pada LSP-P3 yang dinilai tidak mudah. Sedangkan pada aspek *product* pada indikator Produk Uji Kompetensi/SKK yang meliputi: keterlambatan waktu terbit sertifikat, kesulitan akses bagi peserta untuk mengunduh SKK masing-masing, penyalahgunaan dan kerahasiaan SKK yang tidak terjamin.

Karakteristik (kondisi) pada masing-masing LSP-P3 dapat mempengaruhi sistem penyelenggaraan sertifikasi kompetensi kerja konstruksi. LSP-P3 yang memiliki ketersediaan skema sertifikasi, asesor, admin dan TUK yang memadai akan menghasilkan kinerja dan layanan yang baik, sehingga nantinya akan menghasilkan sistem penyelenggaraan sertifikasi kompetensi kerja yang optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmady, I., Putri, A., & Hakim, N. A. T. U. (2023). Analisis Fenomena Penunjukkan Penjabat Kepala Daerah Provinsi Aceh oleh Pemerintah Pusat. *Journal of Governance and Social Policy*, 4(1). <https://doi.org/10.24815/gaspol.v4i1.31895>
- Ardianik, Bachri, B. S., & Mauren, I. Y. (2023). Evaluasi Program Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) pada Kualifikasi 4 untuk Calon Pengajar di Universitas Dr. Soetomo Surabaya. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 4(2). <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v4i2.465>
- Ardipandanto, A. (2023). PEMILIHAN KEPALA DAERAH SERENTAK 2020: EVALUASI PELAKSANAAN DAN KEBIJAKAN. *Kajian*, 26(1).
- Arifin, D. Z. (2010). Evaluasi Kebijakan Sertifikasi Tenaga Ahli Konstruksi di Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK). *Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta*.
- Azwar, S. (2012). Penyusunan Skala Psikologi Jilid 2. *Yogyakarta: Pustaka Belajar*.
- B2042171024, W. W. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Yang Dimediasi Oleh Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasional (Studi Penelitian Pada PT Bank Pembangunan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Cabang Flamboyan, Pontianak). *Equator Journal of Management and Entrepreneurship (EJME)*, 8(1). <https://doi.org/10.26418/ejme.v8i1.38281>
- Budiyono, N. (2017). Politik Dinasti dalam Pemberitaan Media (Analisis Framing Isu Politik Dinasti Gubernur Banten Ratu Atut Chosiyah Pada Harian Kompas dan Koran Tempo). *JURNAL IPTEKKOM: Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 18(2). <https://doi.org/10.33164/iptekkom.18.2.2016.160-173>
- Defretes, D. A., & Kleden, K. L. (2023). Efektivitas Pemilihan Umum Serentak Tahun 2024. *JHP17*, 8(2). <https://doi.org/10.30996/jhp17.v8i2.9348>
- Farisa, F. C. (2022). *Pemilu dan Pilkada Serentak 2024: Alasan, Urgensi, dan Tantangan*. Kompas.Com.
- Hamonangan, A. J., Fauzias, A. A., & Arlington. (2022). Tingkat Partisipasi Pemilih dan Pengambilan Kebijakan di Indonesia. *Setkab.Go.Id*.
- Hasanudin, R., Samad, M. Y., & Batara Maya, H. (2023). Pendekatan Kolaboratif Terkait Pencegahan Politik Identitas pada Pemilihan Kepala Daerah. *Jurnal Lemhannas RI*, 11(2).

**Elfa Permata Lestari, Betty Susanti, Doedoeng Z. Arifin**

Evaluasi Sistem Penyelenggaraan Sertifikasi Kompetensi Kerja Konstruksi melalui LSP-P3 di Wilayah Sumatera Selatan (Studi Kasus: Program Sertifikasi oleh Balai Jasa Konstruksi Wilayah II Palembang)

- 
- Julkifli, & Wibawa, S. (2022). Upaya Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Umum (Pemilu) Dan Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) 2024 MENDATANG. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 8(July).
- Kuntoro, T. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi Siswa SMK Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Oleh LSP-P3 di Kabupaten Banyumas Menggunakan Model CIPP. *Diss. Tesis. UNS*.
- Kurniawati, E. W. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model Cipp (Context, Input, Process, Product). *GHAITSA : Islamic Education Journal* , 2(1).
- Rahayu Puri Nita Kadek, & Maradona Fredy Agus. (2020). Sertifikasi konstruksi tenaga kerja: antara mengikuti peraturan pemerintah dan membangun kompetensi bisnis. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, Vol 17*(No 1 (2020)).
- Restu Hasanudin, M. Yusuf Samad, & Heny Batara Maya. (2023). Pendekatan Kolaboratif Terkait Pencegahan Politik Identitas Pada Pemilihan Kepala Daerah. *Jurnal Lemhannas RI*, 11(2). <https://doi.org/10.55960/jlri.v11i2.430>
- Rundengan, S. (2022). Problematika Pemilu Serentak 2024 dan Rekonstruksi Regulasi. *Buku Huku KPU*.
- Sunarya, P. A., Lutfiani, N., & Pratiwi, D. suci. (2020). Analisis Sistem Sertifikasi Profesi Untuk Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 1(1). <https://doi.org/10.34306/abdi.v1i1.104>
- Susanti, I. (2016). Evaluasi Kualitas Layanan Jasa Sertifikasi Tingkat Komponen dalam Negeri (TKDN) di PT. Sucofindo (Persero). *Jurnal PASTI*, 10(1).
- Widaningsih, L., Hamdani, A., Krisnanto, E., Susanti, I., & Kusuma, Y. (2020). Skilled construction workers in the construction industry: Workers certification dilemma? *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 830(4). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/830/4/042071>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).